



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengonsumsi camilan sudah menjadi kebiasaan umum anak-anak. Dari hasil survei yang dilakukan penulis pada 25 Februari 2016 terhadap 61 responden, 52.5% ibu mengatakan bahwa anak mereka sering mengonsumsi camilan. Camilan yang dikonsumsi bisa berasal dari camilan buatan ibu, atau membeli camilan dari luar rumah. Dari hasil survei, 16.4% ibu membuat camilan sendiri di rumah, dan sisanya lebih memilih membeli camilan dari luar rumah. Padahal camilan atau jajanan yang dibeli belum tentu sehat untuk dikonsumsi.

Faktanya, menurut situs grata.com tahun 2014 (diakses tanggal 14 Desember 2016, pukul 17:57 WIB) menjelaskan hasil riset dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang menyatakan bahwa 90% jajanan camilan mengandung zat berbahaya seperti borak, dan formalin. Para ibu yang disurvei oleh penulis juga mengatakan bahwa camilan atau jajanan yang dibeli di luar rumah bersifat tidak sehat, tetapi para ibu jarang membuat camilan sendiri di rumah dengan alasan terbanyak sebesar 33.3% ibu merasa repot untuk mencari bahan, dan sebagainya.

Salah satu metode membuat camilan yang mudah dan lebih sehat adalah *freezing*. Makanan yang menggunakan metode *freezing* atau *frozen food*, lebih kaya nutrisi, sehat, dan bebas pengawet. (<https://www.merdeka.com/sehat/5-kelebihan-mengonsumsi-frozen-food.html>, diakses tanggal 26 Februari 2017 pukul

14:36 WIB). Dalam survei yang dilakukan penulis pada 25 Februari 2017, sebanyak 47.5% ibu mengetahui mengenai metode *freezing*, tetapi sebanyak 68.8% ibu jarang bahkan tidak pernah membuat makanan dengan metode *freezing*, dengan alasan terbanyak sebesar 41.9% adalah tidak mengetahui bagaimana cara membuat makanan dengan metode *freezing*.

Dari kasus diatas, penulis membuat sebuah buku resep mengenai cara membuat camilan dengan metode *freezing* yang mudah, agar para ibu dapat belajar membuat camilan sendiri dirumah. Penulis memilih media buku karena dari hasil kuisisioner terbanyak sebesar 29.5% ibu mendapatkan resep untuk membuat camilan dari buku resep. Selain itu ibu rumah tangga yang penulis tanyakan melalui FGD juga mengatakan bahwa mereka tidak punya banyak waktu untuk bermain *smartphone* karena harus mengurus banyak pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka Penulis menentukan rumusan masalahnya adalah: Bagaimana perancangan buku resep camilan anak dengan metode *freezing*?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari tujuan aslinya, maka penulis membuat batasan masalah dari segi geografis, demografis, dan psikografis sebagai berikut:

1. Geografis

- Kota: Tangerang dan Jakarta

2. Demografis

- Ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 5-12 tahun
- kelas menengah, dan mempunyai lemari es

3. Psikografis

- memiliki anak usia 5-12 tahun
- peduli terhadap kesehatan dan gizi anak dan ingin belajar membuat camilan

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, yaitu:

Perancangan buku resep camilan anak dengan metode *freezing*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagi penulis

Dalam penelitian ini, manfaat bagi penulis adalah penulis memperoleh kemampuan untuk menganalisa fenomena permasalahan yang terjadi pada masyarakat dengan tepat, dan memberikan solusi berupa desain.

2. Bagi orang lain

Penelitian ini dapat membantu para ibu untuk membuat alternatif camilan dirumah yang lebih sehat menggunakan metode *freezing* untuk anak.

3. Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk mahasiswa lain yang akan merancang tugas akhir dengan tema yang serupa agar dapat memberikan gambaran proses perancangan tugas akhir ini.